

Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

Cicik Ritno Kurniawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, 64128, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci: *Current ratio*; *total asset turnover*; *debt to equity ratio*; *return on asset*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada PT Kalbe Farma Tbk. periode 2007-2018. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2) dan *debt to equity ratio* (X3), sementara itu *return on asset* sebagai variabel terikat (Y). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan perusahaan. Sampelnya adalah laporan keuangan selama 12 tahun. Analisis statistik berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis uji t dan uji F serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian berupa uji hipotesis menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

ARTICLE INFO

Keywords: *Current ratio*; *total asset turnover*; *debt to equity ratio*; *return on asset*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the *current ratio*, *total asset turnover*, and *debt to equity ratio* on the *return on assets* at PT Kalbe Farma Tbk. in the 2007–2018 period. There are three independent variables (X) in this study, namely the *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2), and *debt to equity ratio* (X3), whereas *return on assets* is the dependent variable (Y). This type of research is quantitative research using an associative approach. The sampling technique used is purposive sampling. The research population is the entire company's financial statements. The sample is financial statements for 12 years. Statistical analysis in the form of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing in the form of t tests, F tests, and the coefficient of determination. Results of the research in the form of hypothesis testing show that the *current ratio* has no significant effect on *return on assets*, *total asset turnover* has a significant effect on *return on assets*, and the *debt to equity ratio* has a significant effect on *return on assets*. The *current ratio*, the *total asset turnover*, and the *debt to equity ratio* all have a big impact on the *return on assets* at the same time.

1. Pendahuluan

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pada saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk *portofolio investment*. *Portofolio investment* adalah investasi dalam bentuk kertas bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam *portofolio investment* banyak investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Investasi dalam bentuk saham biasanya dilakukan di pasar modal.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2004). Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*) (Prasetyo, 2017).

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelang-

sungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *return on asset*. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh (Rusdin, 2006).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai ukuran yaitu *current ratio* (rasio lancar) (Agnes, 2010). *Current ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasio semakin baik (Rusdin, 2006).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Rasio aktivitas yang dapat digunakan sebagai ukuran yaitu *total asset turnover* (Halim & Kusufi, 2012). *Total asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baiknya efesiesinya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Rusdin, 2006).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau biasa disebut rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) (Hanafi & Halim, 2014). Hal tersebut menjadi dasar pemikiran yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang

pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2015). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari Current Ratio sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2 Total Asset Turnover

Total asset turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2015). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2015). *Debt to equity ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Return on Assets

Return on asset adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.5 Current ratio terhadap return on asset

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Menurut Setiawan (2015) mengatakan bahwa variabel

current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hipotesis 1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.6 Total asset turnover terhadap return on asset

Total asset turnover ini menunjukkan keefektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. Menurut Witjaksono et al. (2012) mengatakan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni et al. (2018) yang mengatakan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*.

Hipotesis 2. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*

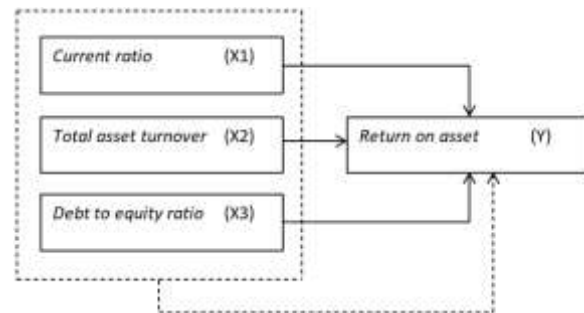
2.7 Debt to equity ratio terhadap return on asset

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan lebih memilih hutang untuk memperluas pangsa pasarnya sehingga pendapatan yang akan diterima perusahaan jauh lebih besar lagi, namun penggunaan hutang dalam aktifitas perusahaan juga memiliki resiko yang sangat besar.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat mempengaruhi besar kecilnya *return on asset* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut Hayati et al. (2017) mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Hipotesis 3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

2.8 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Dari penjelasan di atas dibuat model penelitian sebagaimana Gambar. 1.

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut atau diperoleh dari peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan pengambilan sampel: 1. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkesinambungan dalam tahunan selama periode 2007-2018 pada PT Kalbe Farma Tbk. 2. Terdapat rasio keuangan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* selama penelitian. Penentuan jumlah sampel yaitu laporan keuangan selama 12 tahun di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007 sampai dengan 2018 dengan mempunyai kriteria yang layak untuk diteliti serta memiliki potensi baik dalam laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2), *debt to equity ratio* (X3). Variabel dependen terdiri *return on asset* (Y). Definisi operasional variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Literatur
X1	CR = <i>Aktiva lancar</i> Hutang lancar	Kasmir (2015)
X2	TATO = Penjualan Total aset	Kasmir (2015)
X3	DER = Total hutang Ekuitas	X 100% Kasmir (2015)
Y	ROA = Laba bersih setelah pajak Total aset	X 100% Kasmir (2015)

Sumber: Peneliti, 2019

3.4 Teknik Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,

2011). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat digunakan: 1) Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10. 2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. 3) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:39). Metode pengujian yang digunakan yaitu menggunakan Uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi/dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2011). Dari pendapat diatas dapat peneliti jelaskan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel <i>Return On Asset</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi Parsial
X_1	= Variabel <i>Current Ratio</i>
X_2	= Variabel <i>Total Asset Turnover</i>
X_3	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= Variabel Pengganggu

Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam

penelitian ini variabel bebas meliputi *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dengan *return on asset* yang merupakan variabel terikatnya. Uji t dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0 Kriteria pengujian dalam uji t adalah: 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan. 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan.

Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan 0,05. Uji F dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0. Kriteria pengujian dalam Uji F adalah: 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan. 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Sedangkan nilai yang satu berarti variabel-variabel hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Hasil

4.1 Hasil *current ratio*

Current Ratio PT Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2007-2018 mengalami ketidakstabilan data mulai dari kenaikan dan penurunan data. Pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun 2008 sebesar 2,96 Kali. Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,02 Kali. Pada

tahun 2009 *current ratio* terendah sebesar 0,37 Kali sedangkan pada tahun 2007 *current ratio* tertinggi sebesar 4,98 Kali.

Tabel 3. Hasil *current ratio* PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	<i>Current ratio</i>	Kenaikan/ (Penurunan)
2007	4,98	-
2008	3,33	(1,65)
2009	0,37	(2,96)
2010	4,39	4,02
2011	3,65	(0,74)
2012	3,41	(0,24)
2013	2,84	(0,57)
2014	3,40	0,56
2015	3,70	0,30
2016	4,13	0,43
2017	4,51	0,38
2018	4,66	0,15

Sumber: Data diolah, 2019

4.2 Hasil *total asset turnover*

Tabel 4. Hasil *total asset turnover* PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	TATO	Kenaikan/ (Penurunan)
2007	1,36	-
2008	1,38	0,02
2009	1,40	0,02
2010	1,45	0,05
2011	1,32	(0,13)
2012	1,45	0,13
2013	1,41	(0,04)
2014	1,40	(0,01)
2015	1,31	(0,09)
2016	1,27	(0,04)
2017	1,21	(0,06)
2018	1,16	(0,05)

Sumber: Data diolah, 2019

Total asset turnover PT Kalbe Farma Tbk periode tahun 2007-2018 mengalami ketidakstabilan data mulai dari kenaikan dan penurunan data. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan terendah sebesar 0,01 kali. Pada tahun 2010 dan 2012 *total asset turnover* tertinggi sebesar 1,45 kali sedangkan tahun 2018 *total asset turnover* terendah sebesar 1,16 kali.

4.3 Hasil *debt to equity ratio*

Tabel 5. Hasil *debt to equity ratio* PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	DER	Kenaikan/ (Penurunan)
2007	33,10 %	-
2008	37,52 %	4,42 %
2009	39,24 %	1,72 %
2010	23,45 %	(15,79) %
2011	26,99 %	3,54 %
2012	27,76 %	0,77 %
2013	33,12 %	5,36 %
2014	26,56 %	(6,56) %
2015	25,22 %	(1,34) %
2016	22,16 %	(3,06) %
2017	19,59 %	(2,57) %
2018	18,64 %	(0,95) %

Sumber: Data diolah, 2019

Debt to equity ratio PT Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2007-2018 mengalami ketidakstabilan data mulai dari kenaikan dan penurunan data. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 4,42 %. Dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 15,79 %. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* tertinggi 39,24 % sedangkan tahun 2018 *debt to equity ratio* terendah sebesar 18,64 %.

4.4 Hasil *return on asset*

Tabel 6. Hasil *return on asset* PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	ROA	Kenaikan/ (Penurunan)
2007	13,73 %	-
2008	12,39 %	(1,34) %
2009	14,33 %	1,94 %
2010	18,29 %	3,96 %
2011	18,61 %	0,32 %
2012	18,82 %	0,21 %
2013	17,71 %	(1,11) %
2014	17,14 %	(0,57) %
2015	15,21 %	(1,93) %
2016	15,46 %	0,25 %
2017	14,70 %	(0,76) %
2018	14,07 %	(0,63) %

Sumber: Data diolah, 2019

Return on asset PT Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2007-2018 mengalami ketidakstabilan data mulai dari kenaikan dan penurunan data. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 3,96%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,93%. Pada tahun 2012 *return on asset* tertinggi

18,82% sedangkan tahun 2008 *return on asset* terendah sebesar 12,39%.

4.5 Hasil Rekapitulasi

Tabel 7. Data Hasil Rekapitulasi

Tahun	CR (X1) Kali	TATO (X2) Kali	DER (X3) %	ROA (Y) %
2007	4,98	1,36	33,10	13,73
2008	3,33	1,38	37,52	12,39
2009	0,37	1,40	39,24	14,33
2010	4,39	1,45	23,45	18,29
2011	3,65	1,32	26,99	18,61
2012	3,41	1,45	27,76	18,82
2013	2,84	1,41	33,12	17,71
2014	3,40	1,40	26,56	17,14
2015	3,70	1,31	25,22	15,21
2016	4,13	1,27	22,16	15,46
2017	4,51	1,21	19,59	14,70
2018	4,66	1,16	18,64	14,07

Sumber: Data diolah, 2019

Variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* mengalami ketidakstabilan data mulai dari kenaikan dan penurunan data. *Current ratio* pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 4,98 kali sedangkan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,37 kali. *Total asset turnover* pada tahun 2010 dan 2012 mengalami kenaikan yang sama sebesar 1,45 kali sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,16 kali. *Debt to equity ratio* pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 39,24% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 18,64%. *Return on asset* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18,82% sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 12,39%.

4.6 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji *kolmogorov smirnov* memberikan nilai CR 0.831 dengan tingkat signifikan sebesar 0.494. Nilai uji *kolmogorov smirnov* TATO 0.537 dengan tingkat signifikan sebesar 0.935. Nilai uji *kolmogorov smirnov* DER 0.581 dengan tingkat signifikan sebesar 0.888. Nilai uji *kolmogorov smirnov* ROA 0.550 dengan tingkat signifikan sebesar 0.922. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	CR	TATO	DER	ROA
N	12	12	12	12
Kolmogorov-Smirnov Z	0.831	0.537	0.581	0.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.494	0.935	0.888	0.922

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel CR dengan nilai VIF 1.846 dan nilai *Tolerance* 0.542. Variabel TATO dengan nilai VIF 1.620 dan nilai *Tolerance* 0.617. Variabel DER dengan nilai VIF 2.433 dan nilai *Tolerance* 0.411. nilai *Tolerance* Variabel CR, TATO, DER dan ROA lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

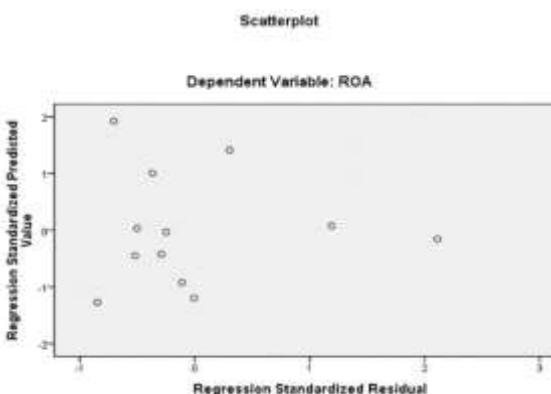
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.542	1.846
	TATO	0.617	1.620
	DER	0.411	2.433

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini

menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *durbin watson* tabel dengan $k=3$ dan $n=12$ dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel yang digunakan peneliti dimana diperoleh nilai dU dan dL adalah 1.8640 dan 0.6577. Syarat tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai *durbin-watson* terletak diantara nilai du hingga $4-dU$. Dalam penelitian ini diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 1.923, nilai ini terletak diantara 1.8640 (dU) dan 2.136 ($4-dU$) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.923
a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3.146	7.699
	CR	-.539	.487
	TATO	22.496	5.948
	DER	-.333	.101
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka didapat hasil:

$$Y = -3.146 - 0.539CR + 22.496TATO - 0.333DER$$

Nilai konstanta sebesar -3.146 berarti bahwa jika nilai CR, TATO dan DER bernilai 0 maka ROA adalah sebesar -3.146. Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0.539. Jika *current ratio* dinaikkan 1% maka nilai ROA akan turun sebesar -5.39%. Nilai dari variabel yang negatif berarti ada pengaruh dengan ROA. Perusahaan dengan nilai *current ratio* tinggi berarti ROA perusahaan akan mengalami

penurunan. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai koefisien sebesar 22.496. Jika *total asset turnover* dinaikkan 1% maka nilai ROA akan naik sebesar 22.496%. Nilai dari variabel yang positif berarti ada pengaruh dengan ROA. Perusahaan dengan nilai *total asset turnover* tinggi berarti ROA perusahaan akan mengalami kenaikan. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.333. Jika *debt to equity ratio* dinaikkan 1% maka nilai ROA akan turun sebesar -3.33%. Nilai dari variabel yang negatif berarti ada pengaruh dengan ROA.

4.11 Hasil Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.409	0.694
	CR	-1.106	0.301
	TATO	3.782	0.005
	DER	-3.315	0.011
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan CR sebesar t hitung -1.106 dengan signifikansi 0.301 yang lebih dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa TATO t hitung sebesar 3.782 dengan signifikansi 0.005 yang kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DER t hitung mempunyai nilai sebesar -3.315 dengan signifikansi 0.011 yang nilainya kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4.12 Hasil Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^b			
Model		F	Sig.
1	Regression	5.701	0.022 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel CR, TATO, dan DER yang diketahui mempunyai nilai F hitung sebesar 5.701 dengan signifikansi 0.022 yang nilainya kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *return on asset*.

4.13 Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.825 ^a	.681	.562

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2019

Hasil analisis pada tabel 14 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.562. Nilai ini menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT Kalbe Farma Tbk. tahun 2017 – 2018 dipengaruhi oleh 56.2% variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya 43.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikan untuk variabel CR sebesar 0.301 menunjukkan lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.539 berarti variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap ROA pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Artinya CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap ROA perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap atau banyak aktiva yang menganggur. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek dan sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan (2015) mengatakan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

5.2 Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikan untuk variabel TATO sebesar 0.005 menunjukkan lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 22.496 berarti variabel TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia. Artinya TATO tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau total aktiva sehingga ROA juga ikut meningkat dengan sendirinya dan sebaliknya jika TATO rendah maka perusahaan beroperasi kurang baik yang berarti perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putry & Erawati (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

5.3 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikan untuk variabel DER sebesar 0.011 menunjukkan lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.333 berarti variabel DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. di Bursa

Efek Indonesia. Artinya DER tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian sehingga ROA juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi et al. (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset*.

6. Kesimpulan dan Saran

Current ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return on asset*. *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return on asset*. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return on asset*. Hasil secara simultan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen *return on asset* berpengaruh secara signifikan.

Perusahaan diharapkan memperhatikan *current ratio* karena *current ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return on asset* dan perusahaan juga diharapkan sebaiknya meningkatkan *total asset turnover* dan memperhatikan setiap peningkatan atau penurunan dari *debt to equity ratio* karena hasil variabel tersebut mempengaruhi *return on asset* perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Investor diharapkan sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan, lebih memperhatikan pergerakan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dalam memproyeksikannya terhadap *return on asset* sehingga dapat memperoleh keuntungan. penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah lebih banyak variabel yang dimasukkan kedalam penelitian, selain itu diharapkan memperbanyak sampel dan tahun penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Agnes, S. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan ; Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Keem).

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 61–67.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Y. (2017). *Hukum investasi dan pasar modal syariah*. Bandung: Minna Publishing.
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22–34.
- Rusdin, M. (2006). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013. *Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Wahyuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,

1(2).

Witjaksono, S., Raharjo, R., & Mahfud, M. K. (2012). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Size Terhadap Return On Asset (Studi Komparatif pada PT. Telkom, PT. Indosat dan PT XL Axiata Periode Tahun 2006-2010). *Tesis. Universitas Diponegoro*.